

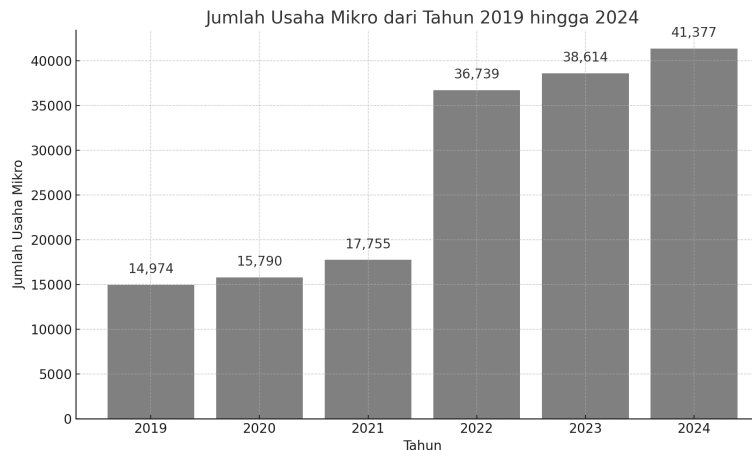
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan positif, yang ditandai dengan adanya peningkatan jumlah UMKM yang berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional, UMKM menyumbang 60,5% Produk Domestik Bruto (PDB) kepada negara. Data tersebut mengindikasikan potensi UMKM untuk berkembang dan berkontribusi tinggi bagi negara (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Jika ditinjau dari kota dan kabupaten yang terdapat di Indonesia, Kabupaten Bandung menjadi salah satu kabupaten yang mengalami kenaikan jumlah UMKM pada setiap tahunnya. Berdasarkan Gambar 1.1 yang dilansir dari Dinas Koperasi UKM Kabupaten Bandung, pada tahun 2024 tingkat pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bandung mencapai 7,16% dengan jumlah UMKM pada tahun 2024 sebanyak 41.377 unit usaha. Jenis-jenis UMKM yang berkembang di Kabupaten Bandung mencakup beberapa sektor, antara lain agrobisnis, kuliner, fesyen, kerajinan serta sektor-sektor usaha lainnya yang turut berkontribusi terhadap dinamika perekonomian lokal.



Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Kabupaten Bandung tahun 2019-2024

Sumber: *Portal Satu Data Kab. Bandung, 2025*

Di samping perannya yang strategis dalam perkembangan perekonomian lokal, berbagai hambatan masih dihadapi oleh pelaku UMK, salah satunya pada masalah finansial. Masalah yang dialami UMK tersebut disebabkan karena kegiatan usaha mikro dan kecil yang terkadang tidak memiliki pencatatan keuangan terinci, sebagaimana usaha besar (Puspitowati dkk., 2024). Kondisi tersebut tergambar dalam hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025. Survei tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan dari masyarakat di daerah pedesaan lebih rendah dibandingkan masyarakat perkotaan. Indeks literasi keuangan di pedesaan tercatat sebesar 59,87%, yaitu 6,77% di bawah rata-rata nasional yang mencapai 66,64%. Rendahnya angka literasi keuangan tersebut menunjukkan keterbatasan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pengelolaan keuangan dalam aktivitas usaha para pelaku UMK.

Desa Lamajang yang terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, memiliki potensi strategis dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK), karena termasuk dalam kawasan desa wisata di Kabupaten Bandung. Desa wisata merupakan bentuk pengembangan wilayah pedesaan menjadi kawasan wisata yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat lokal, dengan dukungan kolaboratif serta pengawasan dari pemerintah daerah. Program ini merupakan wujud komitmen dalam upaya pengelolaan dan pengembangan desa, yang bertujuan untuk meningkatkan potensi serta sumber daya yang tersedia guna mendorong peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat (Tricahyono dkk., 2023).

Keberadaan desa wisata membuka peluang yang positif bagi tumbuh dan berkembangnya UMK. Aktivitas pariwisata yang meningkat mendorong permintaan terhadap berbagai produk dan layanan lokal, seperti kuliner, kerajinan tangan, agrobisnis, dan jasa penunjang pariwisata lainnya. Hal ini menciptakan ruang yang luas bagi masyarakat desa untuk mendirikan dan mengembangkan usaha mikro kecil sebagai bagian dari ekosistem wisata. Dengan demikian, desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan alam, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan UMK yang berkontribusi langsung terhadap

ekonomi lokal. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 167 unit UMK di Desa Lamajang yang aktif menjalankan kegiatan usaha di berbagai sektor, seperti kuliner, agrobisnis, kerajinan, dan lainnya, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Lamajang memiliki potensi yang cukup besar untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM lokal.

Tabel 1.1 Data UMK di Desa Lamajang berdasarkan Jenis Usahanya

No.	Jenis Usaha	Jumlah/Unit
1.	Kuliner	153
2.	Agrobisnis	3
3.	Kerajinan	3
4.	Lainnya	8
Jumlah		167

Sumber: *Administrasi Desa Lamajang*, 2025

Namun, di balik potensi yang dimiliki, pelaku UMK di Desa Lamajang masih menghadapi berbagai hambatan. Faktor yang menyebabkan hambatan tersebut adalah kesulitan yang dihadapi oleh UMK dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka (Ningsih dkk., 2023). Untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya mengenai pengelolaan keuangan UMK di Desa Lamajang, peneliti melakukan studi awal pada 23 pelaku UMK di Desa Lamajang yang tersebar di 23 RW. Hasil studi awal tersebut menunjukkan bahwa *financial management behavior* pada pelaku UMK masih belum menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku tidak memiliki konsistensi dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan, yang tercermin dari ketidakjelasan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta pelaku UMK belum dapat menyelaraskan antara pengeluaran dan pendapatan yang diterima. Padahal kemampuan dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor penting terhadap kemajuan dan keberhasilan UMKM (Dahrani dkk., 2022).

Penerapan manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dalam pengeluaran usaha dan dapat menciptakan keseimbangan antara pendapatan

Mutiara Nur Ihsan, 2025

PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA PELAKU UMK DI DESA LAMAJANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengeluaran (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Dengan penyelarasan antara pendapatan dan pengeluaran dapat menciptakan kesejahteraan keuangan pada setiap pelaku UMK (Kusumaningrum dkk., 2023).

Merujuk pada sejumlah penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Hasil penelitian Akbar & Sutrisno (2024); Humaira & Sagoro (2018); Mien & Thao (2015) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Temuan penelitian Akbar & Sutrisno (2024), menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Hal ini mengandung makna semakin berkembang pemahaman individu mengenai keuangannya, maka semakin berkembang pula pengelolaan yang dilakukan oleh individu tersebut. Penguasaan konsep keuangan yang baik berpotensi mendorong individu mengembangkan perilaku finansial yang konstruktif, seperti membangun tabungan untuk kebutuhan mendatang, mengontrol hutang dengan strategi yang tepat, dan mengambil Keputusan investasi yang tepat.

Sementara itu, hasil penelitian Khairunisa dkk. (2022) menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi ataupun rendahnya peranan *financial knowledge* belum tentu efektif dalam memberikan dampak terhadap *financial management behavior*. Kondisi ini dapat terjadi karena *financial management behavior* tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga terdapat faktor lain selain pengetahuan.

Selain faktor *financial knowledge*, berdasarkan hasil penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018); Prabawati & Susanti (2019); Umamah dkk. (2020) *financial self-efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. *Financial self-efficacy* yang tinggi pada individu akan membuat individu tersebut lebih berfokus pada peluang serta merasa mampu untuk menghadapi hambatan yang ada. Hasil penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) mengemukakan *financial self-efficacy* berperan dalam membentuk kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam meraih tujuan yang telah

direncanakan. Individu dengan tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi umumnya menunjukkan kehandalan dalam mengendalikan berbagai aspek-aspek keuangan.

Sementara itu, hasil penelitian Pramedi & Asandimitra (2021) mengemukakan bahwa *financial self-efficacy* tidak memengaruhi *financial management behavior* karena keyakinan individu terhadap kemampuannya belum tentu selaras dengan pencapaian tujuan keuangan yang diharapkan. Berdasarkan temuan berbagai peneliti terdahulu, terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji kembali topik ini guna mengetahui pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK. Dengan demikian, uraian tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam menjalankan kajian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Self-efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Pelaku UMK di Desa Lamajang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian konteks yang telah dijelaskan di atas, maka fokus permasalahan dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *financial knowledge*, *financial self-efficacy* dan *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang?
3. Apakah terdapat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang?

1.3 Tujuan

Dengan mempertimbangkan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak diraih dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *financial knowledge*, *financial self-efficacy* dan *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior* pada pelaku UMK di Desa Lamajang?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kajian riset ini peneliti berhadap adanya manfaat yang bisa diberikan, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan pengetahuan, baik bagi penulis maupun pembaca, khususnya terkait dengan pengetahuan tentang pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam memahami bagaimana tinggi rendahnya pemahaman individu mengenai keuangan, ketika dikombinasikan dengan keyakinan diri dalam mengelola aspek finansial, mampu memengaruhi perilaku individu dalam mengatur, merencanakan, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM: mampu menyajikan informasi serta acuan terhadap peningkatan pemahaman, pemberian informasi serta wawasan yang yang berguna serta dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengelola usaha, baik untuk kepentingan masa kini maupun di masa mendatang.
2. Bagi Penulis: dapat memperluas wawasan, pengetahuan, serta mampu untuk mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang telah dipelajari pada saat kuliah.
3. Bagi Akademik: dapat menjadikan patokan atau referensi dan perbandingan untuk riset mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitian merupakan UMK di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh *financial knowledge* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial management behavior*. Riset ini dilakukan dalam rentang waktu Juli hingga Agustus 2025, mencakup tahap pengumpulan data, analisis hingga pelaporan hasil penelitian. Secara keseluruhan ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh antara variabel *financial knowledge*, *financial self-efficacy* dan *financial management behavior* tanpa mempertimbangkan faktor lainnya seperti sikap keuangan, inklusi keuangan, pengetahuan keuangan dan lainnya.